

## KONTRIBUSI PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI KLS XI SMK NEGERI 4 PINRANG

Achmad Arjuna<sup>1</sup>, Fuad Danindra<sup>2</sup>

[achmadarjuna16@gmail.com](mailto:achmadarjuna16@gmail.com)<sup>1</sup>, [fuadgarege@gmail.com](mailto:fuadgarege@gmail.com)<sup>2</sup>

Institut Agama Islam Negeri Parepare<sup>1</sup>, Universitas Muhammadiyah Enrekang<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Tujuan Dari Penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui seberapa baik pendidikan karakter terhadap perilaku belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI, (2) untuk mengetahui bagaimana perilaku belajar peserta didik saat pembelajaran PAI, (3) untuk mengetahui apakah pendidikan karakter memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perilaku belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI, (4) untuk mengetahui bagaimana dampak dari pendidikan karakter terhadap perilaku belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 4 Pinrang. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dan desain penelitian korelasional. Dengan jumlah populasi 154 peserta didik, 118 laki-laki dan 36 perempuan. Sampel penelitian dari 60 peserta didik yang dipilih menggunakan teknik cluster sampling Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala likert. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui teknik deskriptif dan analisis inferensial. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) Pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang berhasil mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi, yaitu 83,1% dari standar yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran integral dalam pembentukan perilaku positif peserta didik. (2) Perilaku belajar peserta didik di kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan pencapaian 84,5% dari target yang ditetapkan. (3) Pendidikan karakter memiliki kontribusi yang sangat kuat terhadap perilaku belajar peserta didik, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,908. (4) Uji hipotesis menunjukkan pengaruh signifikan pendidikan karakter terhadap perilaku belajar, dengan persamaan regresi linear sederhana  $Y=10,627+0,907XY = 10,627 + 0,907XY=10,627+0,907X$ . Artinya, setiap peningkatan 1% dalam pendidikan karakter dapat meningkatkan perilaku belajar hingga 90,7%. Hasil ini memperkuat pentingnya pendidikan karakter sebagai faktor utama dalam pembentukan perilaku belajar peserta didik

**Kata Kunci:** Kontribusi, Karakter, Perilaku Belajar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu yang esensial pada proses membangun sebuah negara dan bangsa, sebab tanpa pendidikan mungkin proses pembangunan sebuah negara atau bangsa tidak dapat berkembang baik. Hasil dari pendidikan diharapkan dapat memacu kualitas dari sumbu daya terutama sumber daya manusia di Indonesia secara mandiri maupun komprehensif saat ini atau masa yang akan datang. Sekolah yang dianggap tempat terlaksananya aktivitas belajar diharapkan bisa melaksanakan perubahan serta perbaikan supaya anggapan yang keliru dapat diubah. Pendidikan dianggap berhasil apabila terdapat perubahan yang lebih baik pada individu, baik yang berasal dari sisi keterampilan, pengetahuan, sikap, serta perilaku yang dapat diterapkan pada kehidupan di masyarakat melalui aktivitas pembelajaran.

Pelaksanaan pendidikan selalu dinamis dengan dinamika manusia dan masyarakat dan masyarakatnya. Sejak dulu, kini maupun di masa depan pendidikan itu selalu mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan sosial budaya dan perkembangan iptek. Pendidikan sangat penting karena dapat memberikan pengetahuan yang baru, serta dapat membangun karakter pada diri peserta didik.

Pendidikan memberikan individu atau peserta didik modal awal yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan belajar. Kegiatan untuk belajar tersedia melalui sekolah. Yang merupakan lembaga pendidikan formal. Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan pergaulan dua arah, yaitu kerjasama antara pendidikan dan peserta didik. Respon dan perilaku peserta didik saat menerima instruksi akan diamati melalui interaksi ini. Untuk hasil belajar yang positif, faktor-faktor yang dapat mendorong peserta didik untuk menunjukkan perilaku belajar yang positif harus diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran. Guru tentunya akan menghadapi kesulitan dalam meningkatkan perilaku belajar peserta didik akibat dari hal tersebut.

Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan merespon setiap kegiatan belajar dan pembelajaran yang terjadi, menunjukkan siswa sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Perilaku belajar memiliki dua penilaian kualitatif yakni baik buruk tergantung kepada individu yang mengalaminya, untuk meresponnya dengan baik atau bahkan acuh tak acuh. Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswa sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah merupakan cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu.

Perilaku belajar dalam bahasa Inggris, disebut sebagai "behavior", yang mengacu pada perilaku dan sikapnya. Dua kata, "peri" dan "perilaku", masing-masing berarti "mengelilingi", "mendekati", atau "membungkus". Sedangkan makna tingkah laku, perbuatan, dan tanduk terkandung dalam tingkah laku. Istilah "perilaku" memiliki arti yang sangat luas, dan mencakup lebih dari sekedar aktivitas motorik seperti; bergerak, berolahraga, berlari, dan aktivitas lainnya. Namun demikian, juga dibahas beberapa fungsi, antara lain: mengamati, mendengar, mengingat, membayangkan, memperkenalkan kembali, menunjukkan emosi dalam bentuk tangisan atau senyuman, dan sebagainya.

Menurut definisi yang berbeda, perilaku belajar adalah kebiasaan yang dikembangkan orang dari waktu ke waktu sehingga menjadi otomatis atau terjadi secara alami. Perilaku belajar yang dimaksud terkait dengan bagaimana orang berperilaku di lingkungan sekolah dan bagaimana tindakan mempengaruhi sikap sebagai pola perilaku. Jika kita tahu bagaimana orang tersebut menanggapi situasi dan apa yang penting baginya, kita dapat memprediksi perilaku umum. Terlepas dari kenyataan bahwa tindakan seseorang mungkin tampak tidak rasional bagi orang lain, ada alasan untuk percaya bahwa tindakan tersebut biasanya dimaksudkan untuk menjadi rasional dan oleh karena itu dianggap demikian oleh mereka. Karena pengamat tidak memiliki informasi yang sama atau menanggapi lingkungan dengan

cara yang sama seperti mereka yang berperilaku, mereka sering mengamati perilaku irasional.

Dari beberapa definisi Perilaku belajar Penulis dapat menyimpulkan bahwa perilaku belajar yaitu suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, Perilaku belajar siswa juga dapat diamati baik dalam proses maupun dalam hasil. Ketika seorang individu mengalami kebutuhan dalam dirinya yang tidak dapat dipenuhi secara refleksif atau kebiasaan, proses pembelajaran dapat dimulai. Untuk mencapai tujuannya, dia ditantang untuk mengubah perilakunya saat ini.

Upaya penerapan pendidikan karakter di lembaga formal dalam membentuk dan membina karakter peserta didik sangat diperlukan. Berdasarkan pada UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan Indonesia sekarang ini tengah menghadapi problem lemahnya karakter bangsa. Karakter-karakter yang mulia, religiusitas dan kesopanan yang telah dipertahankan dan menjadi budaya Indonesia sejauh ini terasa aneh dan jarang dijumpai di tengah-tengah masyarakat. Di tingkat sekolah dan awal kehamilan sangat menigkat. Selain itu siswa juga kurang disiplin dan nilai-nilai kebangsaan, kehilangan semangat hidup dan memiliki motivasi rendah untuk berprestasi baik.(Mulyani, 2018) Pembinaan karakter generasi selanjutnya dari bangsa ini telah diupayakan dalam beragam bentuk dan usaha, namun sampai saat ini masih belum secara optimal terlaksana.

Posisi pendidikan karakter menjadi sangat vital dalam pembentukan pribadi manusia, ketika manusia yang memiliki kecerdasan intelektual setinggi apapun hal itu tidak akan bermanfaat secara positif apabila tidak memiliki kecerdasan afektif secara emosional, sosial maupun spiritual. Tereleminasinya pendidikan nilai pada kurikulum lembaga pendidikan formal disinyalir oleh berbagai kalangan sebagai salah satu penyebab utama akan kemerosotan moral dan budi pekerti masyarakat yang tercermin oleh tingginya angka kriminalitas maupun amoral.

Karakter tidak diragukan lagi memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Pembinaan karakter dimulai dari individu. Dalam islam Karakter menempati kedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nahl (16): ayat 90.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٩٠﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Berdasarkan penjelasan ayat Al-Qur'an diatas, yang mempunyai peran terpenting dalam pembentukan karakter bagi peserta didik, yang nantinya dapat merubah karakter peseta didik dari perilaku yang mengarah kepada hal-hal yang sifatnya positif.

Berdasarkan metode yang digunakan, diperoleh data tentang menanamkan pemahaman tentang nilai-nilai pendidikan karakter jelas bahwa lingkungan yang terbentuk sangat beragam mulai dari sifat peserta didik, tingkah laku peserta didik dan tingkat kematangan perilaku peserta didik. Hasil observasi penlis menemukan kesenjangan antara peserta didik dan perilakunya. Disamping itu juga masih adanya peserta didik yang melakukan pelanggaran pada masa perkembangannya seperti mengobrol dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung, berkata tidak sopan terhadap guru dan sesama teman, menjahili teman-temannya, berkelahi dengan temann, mencontek ketika ujian, tidak mengerjakan tugas/PR.

Fenomena lemahnya pendidikan karakter pada peserta didik dalam kehidupan ini, menhadapkan orang tua, pendidik dan masyarakat pada tantangan yang sangat kompleks

dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Pendidikan karakter pada peserta didik merupakan dasar yang paling urgen untuk membentuk kepribadian anaka dalam perkembangannya dan terhadap masa depannya. Salah satu faktor dari pendidikan yang menjadi contoh bagi murid-muridnya. Hal-hal yang tidak boleh terkikis oleh perkembangan zaman adalah penanaman karakter yang baik dalam mendidik peserta didik. Salah satu metode yang diterapkan beberapa tahun terakhir ini adalah pengembangan karakter. Nilai-nilai atau pilar pendidikan karakter yang sangat penting untuk ditanamkan ke peserta didik ada 9, yaitu:

1. Cinta tuhan dan segenap ciptaannya;
2. Mandiri, disiplin dan tanggung jawab;
3. Jujur, amanah dan berkata bijak;
4. Hormat, santun dan pendengar yang baik;
5. Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah;
6. Dermawan;
7. Pemimpin yang baik;
8. Rendah hati;
9. Dan toleran.

Pendidikan Karakter merupakan upaya yang berusaha mengatur perilaku seseorang memiliki kepribadian yang baik. Definisi tersebut mengandung makna, pendidikan karakter bahwa pendidikan karakter merupakan penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak. Krisis itu antara lain meningkatnya pergaulan sex bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan mencontek, dan penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, pemerkosaan, perampasan dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang saat ini belum bias diatasi secara tuntas, perilaku remaja yang diwarnai dengan gambar menyontek, kebiasaan Bullying di sekolah dan tawuran. Akibat yang ditimbulkan sangat serisu dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana karena tindakan ini telah menjurus kepada tindakan kriminal.

Melalui pendidikan karakter, diharapkan bangsa Indonesia dapat menguatkan karakter bangsa agar dapat bersaing dengan negara lain di dunia serta dapat menjawab tantangan-tantangan globalisasi yang semakin kompleks. Diadakannya pendidikan karakter juga atas pertimbangan dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai karakter bangsa. Pemerintah berupaya mewujudkan penguatan karakter bangsa melalui PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dalam menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila meliputi nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Satuan pendidikan bertanggung jawab dalam menghasilkan karakter siswa yang terdidik dan beradab, sehingga siswa tidak hanya memiliki kompetensi intelektual, namun juga memiliki kompetensi sikap yang dapat menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka salah satu upaya untuk mewujudkan yaitu perlu memaksimalkan penerapan pendidikan karakter dalam setiap institusi pendidikan formal, informal, maupun non formal. Hal ini dilakukan guna memberikan arah terhadap pelaksanaan dan perkembangan pendidikan di Indonesia untuk masa yang akan datang. Dengan demikian pendidikan memberikan kontribusi yang jelas terhadap masyarakat dan negara.

Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Presiden (PERPRES) No. 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter BAB I pasal 1 ayat 1

Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2017).

Dalam Perpres di atas menekankan tentang penguatan pendidikan karakter dibawah tanggung jawab satuan pendidikan. Yang mana satuan lembaga pendidikan dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter harus menanamkan nilai-nilai pancasila yang mana sejalan dengan Peraturan Presiden (PERPRES) No. 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pasal 3

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Pendidikan karakter telah menjadi kebutuhan mendesak disebabkan oleh degradasi pengetahuan dan dekandesi akhlak yang sudah sangat menjakiti bangsa Indonesia disemua kalangan masyarakat, termasuk pelajar. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Pembentukan karakter itu dimulai dari fitrah yang diberikan Tuhan yang kemudian membentuk jati diri perilaku. Dalam prosesnya sendiri fitrah yang alamiah di pengaruhi oleh lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku. Sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan yang memiliki peran yang sangat penting, oleh karena itu setiap sekolah dan masyarakat harus memiliki kedisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang aehkan dibentuk. Para pemimipin, orang tua, dan terkhusus para pendidik harus memberi contoh sikap karakter yang dibentuk. Sesuai dengan firman allah Q.S AL-Ahzab (33): ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita sebagai ummat Muhammad wajib untuk menjadikan beliau sebagai panutan dan ikut dalam mengamalkan agama. Begitupun kita sebagai umat nabi Muhammad harus menjadikan nabi Muhammad sebagai contoh dari bersikap. Pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, juga diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam menyukkseskan Indonesia di masa mendatang. Bangsa ini memang memerlukan pendidikan karakter, untuk memperbaiki moral bangsa ini. Penguatan dan pengembangan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan pembelajaran yang bersifat interaktif, menyenangkan dan memotivasi siswa agar lebih aktif. Adapun nilai utama yang mencerminkan karakter yang baik adalah religius, mandiri, gotong royong dan berintegritas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masih ada peserta didik di kelas maupun di lingkungan sekolah yang belum menerapkan perilaku belajar dan karakter yang baik, sehingga satuan lembaga pendidikan atau sekolah dalam hal ini mempunyai tanggung jawab dalam mengantisipasi hal itu. Pendidikan karakter akan berjalan terus menerus, sebagaimana di sekolah SMK Negeri 4 Pinrang masih ada dua/tiga peserta didik yang perilaku belajarnya masih kurang baik, padahal sekolah ini sangat bagus. Jadi diperlukan

kontribusi pendidikan karakter untuk mengubah perilaku belajar yang masih tidak sesuai harapan menjadi sesuai dengan tujuan sekolah dan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut hal-hal yang berkaitan dengan kontribusi pendidikan karakter terhadap perilaku belajar peserta didik, maka penulis mengambil judul “Kontribusi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Negeri 4 Pinrang”. Masalah ini penting untuk diteliti karena melalui penelitian ini kita dapat mengetahui bagaimana kontribusi pendidikan karakter terhadap perilaku belajar dan bagaimana perilaku belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 4 Pinrang sebagaimana yang diharapkan.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasional. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang di dalamnya mencakup penelitian yang terencana, sistematis, dan terstruktur mulai dari awal sampai pada akhir dan desain penelitian lebih lanjut penelitian kuantitatif merupakan suatu metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang dimana didalamnya digunakan untuk meneliti populasi ataupun sampel. Kemudian adapun kuantitatif asosiatif yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian korelasional atau biasa juga disebut sebagai korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan suatu tindakan pengumpulan data untuk menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, sebagai proses investigasi yang sistematis dan memiliki fungsi untuk menentukan besar kecilnya suatu variasi yang terdapat pada satu faktor agar dapat mengetahui adanya keterkaitan dengan faktor yang lainnya atau tidak berdasarkan dari koefisien korelasinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kuantitatif dan desain penelitian kuantitatif korelasi. Berbeda dengan penelitian yang digunakan oleh Refila Susanti dan Handayani pada tinjauan penelitian relevan yang menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian menggunakan desain penelitian korelasional dengan tujuan untuk meneliti apakah terdapat pengaruh antara Pendidikan karakter terhadap perilaku belajar peserta didik dan jika ada maka diketahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian berikutnya menyajikan analisis mendalam setelah sebelumnya memaparkan secara global variabel penelitian yang terdiri dari pendidikan karakter (X) dan tingkat perilaku belajar peserta didik (Y). Pendidikan karakter sangat penting sekali dalam lingkup sekolah, karena akan mengarahkan kepada peserta didik kepada hal-hal yang sifatnya baik, termasuk pada perilaku belajar belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang.

Penelitian ini merupakan bagian integral dari eksplorasi dalam konteks pendidikan karakter pada kelas XI di lingkungan pendidikan SMK Negeri 4 Pinrang, dengan jumlah 194 peserta didik. Metodologi pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik cluster sampling. Dalam penggunaan metode cluster sampling, populasi dibagi menjadi beberapa kelompok atau cluster yang kemudian menjadi unit dasar untuk pengambilan sampel. Setiap cluster terdiri dari elemen-elemen yang mungkin memiliki perbedaan ukuran dengan elemen-elemen dalam cluster lainnya. Pada tahap pengambilan sampel, dilakukan penarikan sampel dari setiap jumlah cluster yang terpilih dengan menggunakan formula khusus, yaitu (jumlah populasi dalam cluster / jumlah total populasi

terpilih dalam cluster). Hasil dari perhitungan ini menghasilkan alokasi sampel untuk setiap cluster secara berbeda: cluster I dengan 7 sampel, cluster II dengan 9 sampel, cluster III dengan jumlah 17 sampel, dan cluster IV dengan jumlah 27 sampel.

Dengan demikian, jumlah total sampel penelitian yang terhimpun dari seluruh cluster sebanyak 60 peserta didik. Melalui pendekatan cluster sampling ini, diharapkan mendapatkan gambaran yang representatif terhadap kualitas perilaku belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang. Pendidikan karakter diharapkan menjadi landasan untuk merubah perilaku belajar peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan umumnya ada tiga, yaitu pertama observasi, digunakan untuk memperoleh data dengan menyesuaikan pada kondisi yang ada di lapangan. Kedua, angket digunakan untuk mengumpulkan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan yang nantinya akan disesuaikan dengan kondisi dari masing-masing peserta didik mengenai variabel pendidikan karakter (X) dan variabel perilaku belajar peserta didik (X). Adapun yang ketiga yaitu dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data selama melakukan penelitian.

Selanjutnya, melalui teknik pengumpulan data tersebut dilakukan uji coba instrumen untuk memperoleh item pernyataan yang valid. Uji coba instrumen yang berisi 40 item pernyataan pada variabel X dan 40 item pernyataan pada variabel Y yang dibagikan kepada 30 responden di luar dari sampel penelitian, kemudian data yang diperoleh dari uji coba tersebut diujikan menggunakan uji validitas melalui bantuan software SPSS dengan menghasilkan 38 item pernyataan yang valid pada variabel X dan 37 item pernyataan yang valid pada variabel Y.

Setelah uji validitas dilakukan, instrumen yang valid tersebut dilakukan uji reliabilitas dan memperoleh nilai Cronbach's  $\alpha$  sebesar 0,945 untuk variabel X dan 0,939 untuk variabel Y. Dengan demikian, dari pengujian tersebut dapat diketahui bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel karena memperoleh nilai lebih besar dari 0.6.

Langkah selanjutnya merupakan uji yang digunakan untuk memastikan variabel pendidikan karakter (X) dengan perilaku belajar peserta didik (Y). Uji signifikansi koefisien korelasi sendiri berfungsi untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan dan signifikansi antara variabel pendidikan karakter dengan perilaku belajar peserta didik. Ketiga pengujian tersebut dilakukan melalui bantuan software IBM SPSS 26. Kemudian, setelah memenuhi ketiga pengujian tersebut langkah yang dilakukan berikutnya yaitu melakukan uji hipotesis penelitian.

Hasil output SPSS dari pengujian yang dilakukan pada analisis statistik deskriptif untuk variabel pendidikan karakter (X) menghasilkan jumlah sampel sebanyak 60 responden dengan mean (rata-rata) berjumlah 126,37, standar deviasi berjumlah 4,445, skor variansi 19,762, nilai minimum yaitu 117, nilai maksimum sebesar 136, dan jumlah skor total yaitu 7582. Adapun hasil analisis deskriptif untuk variabel perilaku belajar peserta didik (Y) menghasilkan jumlah sampel sebanyak 60 responden, maka diperoleh mean (rata-rata) dengan skor berjumlah 125,18, standar deviasi berjumlah 4,440, skor variansi sebesar 19,712, nilai minimum yaitu 117, nilai maksimum sebesar 135, dan jumlah skor total yaitu 7511.

Hasil output SPSS dari pengujian yang dilakukan pada analisis statistik inferensial diperoleh uji normalitas pada variabel X menghasilkan Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan nilai yang diperoleh dari kedua variabel memiliki distribusi normal. Adapun pada uji linearitas, menunjukkan nilai deviation from linearity sebesar 0,82 > 0,05 dan hasil tersebut menunjukkan nilai adanya hubungan linear signifikansi antara variabel X dan variabel Y. Selanjutnya, uji signifikansi koefisien korelasi memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 dengan arah hubungan positif dan tergolong sedang. Artinya,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dalam hal ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang

signifikan antara variabel pendidikan karakter (X) dengan perilaku belajar peserta didik (Y).

Berdasarkan data yang telah diolah dan dianalisis, maka dilakukan penujian hipotesis dengan hasil analisis dan interpretasi:

### **1. Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI Di Kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang.**

Pendidikan karakter menjadi bagian penting dan fundamental dalam lingkup pendidikan, karena pendidikan karakter akan memunculkan perilaku atau sifat-sifat yang mengarahkan peserta didik hal-hal yang sifatnya baik. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian, persentase pendidikan karakter pada di kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang mencapai 83,1% dari standar yang telah ditetapkan. Ini mengindikasikan bahwa pendidikan karakter di dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang dalam kategori tinggi.

Data hasil penelitian mengungkapkan bahwa pendidikan karakter di kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang memiliki peran integral dalam interaksi antara guru dan peserta didik, serta pendidikan karakter memiliki kontribusi besar terhadap perilaku belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI pada di kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang. Temuan ini konsisten dengan hasil observasi pasca penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan para guru. Mereka menyampaikan bahwa pendidikan karakter sangat berperan penting terhadap perilaku belajar peserta didik.

Pendidikan karakter menjadi salah satu upaya untuk membentuk generasi bangsa yang berkualitas. Maka dari itu pendidikan karakter diharapkan mampu menjadikan peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan intelektual yang luar biasa, akan tetapi juga mempunyai olah emosional yang baik serta menjadi pribadi manusia yang memiliki nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas pada diri peserta didik.

### **2. Perilaku Belajar Peserta Didik Saat Pembelajaran PAI Di Kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang**

Perilaku Belajar adalah perubahan dalam tingkah laku, perubahan itu bisa mengarah pada perilaku baik dalam proses belajar, akan tetapi ada kemungkinan juga pada tingkah laku lebih buruk. Ini menunjukkan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik. Perilaku belajar merupakan suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi atau merespon setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, yang mana dapat menunjukkan sikap antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya

Perilaku belajar memiliki dua penilaian kualitatif yakni baik dan buruk tergantung kepada individu yang mengalaminya, untuk meresponnya dengan baik atau acuh tak acuh. Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah merupakan cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu.

Hasil penelitian hipotesis menunjukkan bahwa perilaku belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang mencapai 84,5% yang ditetapkan, mengindikasikan pencapaian yang tinggi. Melalui wawancara pasca penelitian dengan beberapa guru di sekolah tersebut, diperoleh pemahaman bahwa perilaku belajar peserta didik dapat dikategorikan sebagai cukup baik. Ini lebih ditingkatkan dengan pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter, seperti penguatan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran dalam kegiatan belajar sehari-hari.

Pendidikan karakter memiliki peranan penting dan fundamental terhadap peserta didik, terutama terhadap perilaku belajar peserta didik. Adapun keuntungan pendidikan karakter terhadap perilaku belajar peserta didik antara lain: meningkatkan disiplin dalam belajar, membangun tanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik, mendorong motivasi belajar yang bersumber dari dalam diri, menciptakan kebiasaan belajar yang konsisten dan efektif,

mengembangkan kemandirian dalam menyelesaikan masalah belajar, meminimalkan perilaku negatif seperti menunda tugas atau kurang fokus, serta memperkuat kemampuan kerja sama dan sikap saling menghargai dalam lingkungan belajar. Semua ini berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang optimal dan pembentukan pribadi yang unggul.

### **3. Kontribusi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik**

Untuk memperoleh pemahaman mengenai kontribusi pendidikan karakter terhadap perilaku belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang, dilakukan pendekatan melalui uji hipotesis asosiatif. Sebelum dilaksanakannya uji hipotesis, tahapan awal yang dijalankan oleh peneliti adalah uji signifikansi koefisien korelasi guna mengidentifikasi keberadaan dan kontribusi antara variabel X (pendidikan karakter) dan Y (perilaku belajar peserta didik). Hasil yang diperoleh dari uji signifikansi koefisien korelasi menunjukkan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menandakan adanya korelasi yang signifikan antara variabel pendidikan karakter dengan variabel perilaku belajar peserta didik itu sendiri.

Selain itu, nilai yang dihasilkan dari perhitungan koefisien korelasi Pearson menunjukkan angka 0,908. Angka ini mengindikasikan kontribusi positif antara pendidikan karakter dan perilaku belajar dengan tingkat yang tergolong sangat kuat.

### **4. Dampak Dari Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik**

Berdasarkan hasil signifikansi uji koefisien korelasi yang telah dilakukan, penelitian ini dilanjutkan dengan uji hipotesis asosiatif untuk mengeksplorasi dampak yang terjadi di antara kedua variabel tersebut. Hasil dari uji hipotesis asosiatif menunjukkan nilai Sig.  $0,00 < 0,05$ , yang mengindikasikan penolakan  $H_0$  dan Penerimaan  $H_1$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pendidikan karakter terhadap perilaku belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang. Adapun persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh yaitu:

$$Y = 10.627 + 0,907 X$$

Dalam interpretasi persamaan tersebut, nilai  $\alpha = 10.627$  menandakan adanya pengaruh positif pada variabel pendidikan karakter. Sementara nilai  $\beta = 0,907$  merupakan koefisien regresi dari variabel pendidikan karakter terhadap perilaku belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI. Dengan kata lain, jika pendidikan karakter mengalami peningkatan satu persen, maka perilaku belajar peserta didik akan meningkat sebesar 0,907 atau sekitar 90,7%.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya, yang telah meneliti topik tentang pendidikan karakter, khususnya pendidikan karakter dan perilaku belajar peserta didik. Penelitian pertama, yaitu dilakukan oleh Refila Susanti pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa pada Materi Kebijakan Moneter di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu”, mengungkapkan terdapat pengaruh signifikan pendidikan karakter terhadap perilaku siswa pada materi Kebijakan Moneter di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu. Besar persentase pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku siswa 57,7 persen sedangkan sisanya 45% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Penelitian selanjutnya, yang dilakukan oleh Ana Marayani pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Moral Siswa di SMPN 2 Pesawaran”, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan di mana hasil analisis data dengan menggunakan rumus chi kuadrat hitung ( $X^2$ ) lebih besar dari pada chi kuadrat tabel ( $X^2$ ), baik pada taraf signifikansi 1% maupun pada taraf signifikansi 5% pada  $db=4$ . Dimana chi kuadrat hitung adalah = 3,460 sedangkan harga chi kuadrat tabel ( $X^2$ ) pada  $db=4$  adalah taraf signifikansi 1% sebesar 0,297 dan untuk taraf signifikansi 5% sebesar 0,711 Dengan demikian bahwa harga chi kuadrat hitung ( $X^2$ ) sebesar 3,460 adalah lebih besar dari chi kuadrat tabel pada taraf signifikansi 1% dan taraf signifikansi 5% hal ini berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan demikian  $H_a$  yang penulis ajukan adalah terdapat pengaruh pendidikan karakter terhadap moral siswa di SMP Negeri 2

Pesawaran Tahun Pelajaran 2018/ 2019 diterima.

Penelitian yang, terakhir dilakukan oleh Sasa Fiolanisa pada tahun 2023 dengan judul “Hubungan Pendidikan Karakter dengan Pola Perilaku Siswa di Lingkungan Sekitar”. Temuan dari hasil penelitian ini terdapat hubungan antara pemberian pendidikan karakter di sekolah terhadap pola perilaku siswa di lingkungan sekitar yang mengalami pengaruh positif dan mendorong siswa menjadi insan yang lebih menghargai sesama makhluk, menghormati orang lain, serta bersikap sopan santun kepada yang lebih tua. Kajian ini juga menarasikan bagaimana hubungan pendidikan karakter in sangat mempengaruhi pola perilaku siswa di kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitarnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penjabaran hasil analisis yang membahas tentang kontribusi pendidikan karakter terhadap perilaku belajar peserta dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang berhasil mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi, yaitu 83,1% dari standar yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran integral dalam pembentukan perilaku positif peserta didik. Interaksi antara guru dan siswa diwarnai oleh penguatan nilai-nilai karakter yang berkontribusi signifikan pada perilaku belajar yang baik. Pendidikan karakter menjadi landasan untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki kepribadian religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan berintegritas.
2. Perilaku belajar peserta didik di kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan pencapaian 84,5% dari target yang ditetapkan. Perilaku belajar ini mencerminkan sikap antusias, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kerja sama yang positif selama proses pembelajaran. Pendidikan karakter berperan dalam meningkatkan disiplin, motivasi intrinsik, dan kemandirian belajar peserta didik, yang pada akhirnya membantu mereka mencapai hasil belajar yang optimal.
3. Pendidikan karakter memiliki kontribusi yang sangat kuat terhadap perilaku belajar peserta didik, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,908. Ini menandakan bahwa peningkatan pendidikan karakter secara langsung berkontribusi terhadap perbaikan perilaku belajar. Pendidikan karakter membantu menciptakan pola belajar yang konsisten, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan meminimalkan perilaku negatif, sehingga mendorong terciptanya hasil belajar yang lebih baik.
4. Uji hipotesis menunjukkan pengaruh signifikan pendidikan karakter terhadap perilaku belajar, dengan persamaan regresi linear sederhana  $Y=10,627+0,907XY = 10,627 + 0,907XY=10,627+0,907X$ . Artinya, setiap peningkatan 1% dalam pendidikan karakter dapat meningkatkan perilaku belajar hingga 90,7%. Hasil ini memperkuat pentingnya pendidikan karakter sebagai faktor utama dalam pembentukan perilaku belajar peserta didik.
5. Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya, yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh signifikan terhadap moral, perilaku belajar, dan sikap sosial peserta didik. Penelitian-penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya penting untuk keberhasilan akademik tetapi juga untuk membentuk siswa menjadi individu yang menghargai nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter terbukti sebagai elemen kunci dalam menciptakan peserta didik yang unggul baik dari segi akademik maupun karakter, yang pada akhirnya mendukung pembentukan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. H. (2018). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 3(1), 38.
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–37.
- Anam, M. A. S. (2014). Pendidika Karakter: Upaya Pembentukan Generasi Berdasarkan Moral. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islam Education Studies)*, 2(2), 388–389.
- Andayani, A. M. & D. (2012). Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Pt. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Rineka Cipta.
- Asrori Asrori, Nofi Maria Krisnawati, and S. S. (2018). Hubungan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Madrasah Ibtidaiyah AlMujahidin Jakarta Timur. *Jurnal : Mimbar Ilmu*, 23(3), 174.
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan, Pendekatan Multidisipliner*. CV. Pena Persada.
- Dahliyana, A. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah. *Sosioireligi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15(1), h. 56-57.
- Dian Kusuma. (2020). *Penguji Hipotesis (Deskriptif, Komparatif dan Asosiatif)*. LPPM Universitas KH.A Wahab Hasbullah.
- Dominikus. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Unika Atma Jaya.
- dya Fatkhiyatur Rohimah, Blasius Suprapt, D. A. G. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kuantum Tipe TANDUR Terdapat Minat Nelaajar Siswa Kelas X, Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan*, 4(3), 123.
- Emygdio. (2015). *Sampling Methods Applied to Fisheire Science: A Manual*. Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Firdaus. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version26.0*. DOTPLUS Publisher.
- Ghea Natasha Damayanti, Novi Nitya Santi, A. A. H. (2024). ANALISIS PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTERDI KELAS 4 SD NEGERI JAMSAREN 1 KOTAKEDIRI. *Jurnal Pendidikan Guru Journal*, 5(2), 163.
- Herlina, V. (2019). *Panduan Praktis Mengolah Data Koesioner Menggunakan SPSS*. Elex Media Komputindo.
- Hernaeny, U. (2021). *Populasi Dan Sampel*. Pengantar Statistik, 1, 33.
- Imam Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penribit Universitas Diponegoro.
- Kadaruddin. (2021). *Penelitian di Bidang Ilmu Hukum: Sebuah Pemahaman Awal*. Formaci.
- Kementrian Agama RI. (n.d.). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Madyo Ekosusilo. (2021). *Monograf Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Penerbit Lakeisha.
- Muljono, D. & P. (2008). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. PT. Grasindo.
- Mulyani, S. (2018). *Character Education In Islamic Perspective*. El-Idarah: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 128.
- Murfiah, U. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Milenial. *Sepeda (Seminar Pendidikan Dasar) PGSD FKIP Unpas*, 1(1), 181–182.
- Mustafa, P. S. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Universitas Negeri Malang.
- Nikolaus Duri. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penelitian Skripsi & dan Analisis Data Dengan SPSS*. CV Budi Utama.
- Nurlan, F. (2019). *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*. CV Pilar Nusantara.
- Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. (2017). Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. PT. Grasindo.
- Raosaheb Latpate, Jayant Kshirsagar, V. K. G. & G. C. (2021). *Advanced Sampling Methods*. Springer Verlag.
- RI, K. A. (n.d.). *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.
- Salim, S. A. dan A. (2018). *Pendidikan islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial*.

- Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 233–234.
- Siregar, S. (2010). Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17. PT. Raja Grafindo Persada.
- Siregar, S. (2014). Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17. Bumi Aksara.
- Siregar, S. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. Prenadadenia Group.
- Sugiyono. (2014). Statistik Untuk Penelitian. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&B dan Penelitian Pendidikan. Alfabeta.
- Sukardi. (2010). Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi Dan Praktiknya. PT Bumi Aksara.
- Susanto, R. R. dan R. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas Iv. JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 04(02), 221.
- Suyoto, M. A. S. dan S. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing.
- Syafril. (2019). Statistik Pendidikan. PRENADAMEDIA GROUP.
- Tirtaharharja, U. (2005). Pengantar Pendidikan. Rineka Cipta.
- Tri Andjarwati. (2021). Statistika Deskriptif. Zifatama Jawa.
- Ummah, H. B. dan R. (2018). Strengthening Students' Character in Akhlak Subject Trought Problem Based Learning. Jurnal Tadris, 3(1), 24.
- Zubaedi. (2015). Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Kencana.